

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023

Risna Widya Rachmanila¹, Badrus Zaman², Diah Nurdiwaty³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Email : risnarisnasaja@gmail.com¹, pak.badrus@gmail.com², diahnurdiwaty@gmail.com³

Abstract. *This study is based on the fact that company value is very important for the sustainability of the company. The purpose of this study is to examine the effect of dividend policy, debt policy, and profitability on the value of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. This study uses a descriptive quantitative approach. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. The sampling technique used the Purposive Sampling method and the resulting sample included 22 food and beverage sector companies. The conclusion of the research results shows that partially dividend policy affects company value with a significance value of $0.031 < 0.05$. Debt policy has a partial effect on company value with a significance value of $0.012 < 0.05$, while profitability does not affect company value with a significance value of $0.315 < 0.05$. The results of the study also show that simultaneously, dividend policy, debt policy, and profitability have a significant effect on company value with a significance value of the F test of 0.017.*

Keywords: *dividend policy, debt policy, profitability, firm value*

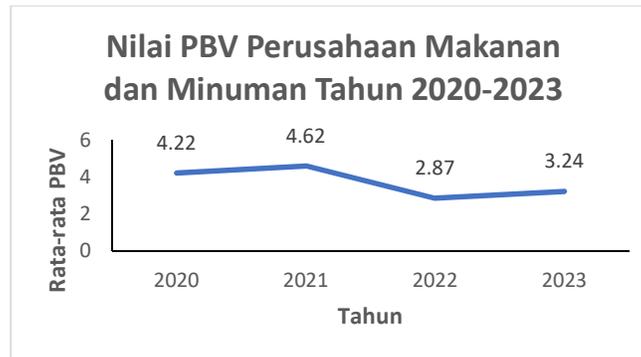
Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa nilai perusahaan sangat penting demi keberlangsungan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dan dihasilkan sampel meliputi 22 perusahaan sektor makanan dan minuman. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,315 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,017.

Kata Kunci: kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, nilai perusahaan

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai visi dan misi untuk membantu dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan. Makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun.

Perusahaan sektor makanan dan minuman berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut tentu saja membuat perusahaan manufaktur terutama di sektor makanan dan minuman bersaing secara ketat dalam memutuskan kebijakan agar dapat memikat konsumen untuk tujuan memperoleh keuntungan (*profit*) yang optimal.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan PBV Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023

Grafik pada gambar 1.1 menunjukkan penurunan PBV pada tahun 2020 sampai 2022 yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Merebaknya pandemi tersebut menyebabkan aktivitas konsumsi masyarakat menurun sehingga para investor enggan melakukan investasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Fenomena dalam perusahaan dimana harga saham yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan profitabilitas yang lambat ini tidak hanya diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Fenomena dalam perusahaan dimana harga saham yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan profitabilitas yang lambat ini tidak hanya diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Menurut Ross (1977), beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas. Banyak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan strategi profitabilitas untuk mempengaruhi nilai perusahaan mereka.

Menurut Gunardi et al. (2022), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan juga merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima oleh investor. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya dan diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2017). Setiap keputusan dalam pembagian dividen mempunyai dua dampak yang berlawanan. Begitu juga dengan hutang. Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya. Sangat penting untuk menentukan kebijakan hutang yang baik karena akan berpengaruh pada kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasi dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage* (Brigham & Houston, 2010). Untuk mengetahui mengenai bagaimana perusahaan mengelola keuangan mereka maka diperlukan analisis keuangan.

Salah satu yang digunakan yaitu rasio keuangan, yang mana dijadikan sebagai analisis dalam menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan, hasil operasi, sampai pendapatan. Menurut Harahap (2016), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai performa atau kondisi pengelolaan laba oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (Maulida, 2023). Rasio profitabilitas yang terkait dengan nilai perusahaan adalah rasio *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh baik secara parsial ataupun simultan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas baik secara parsial ataupun simultan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

2. KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Brigham & Huston menyatakan *signaling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham (Mayangsari, 2018). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi (perusahaan) memberikan suatu sinyal berupa informasi sebagai cerminan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Pihak investor kemudian akan menyesuaikan perilakunya (terkait keputusan investasi) sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Agency Theory

Agency theory pertama kali dikembangkan oleh ekonom Jensen & Meckling (1976), teori ini membahas hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen atau eksekutif perusahaan) dalam sebuah perusahaan dimana agen bertindak atas nama *principal*. Hubungan kontraktual antara *principal* dan agen dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak (R. A. Supriyono, 2018).

Menurut teori agensi, agen cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan *principal*, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan baik dalam bentuk kas ataupun saham kepada para pemegang saham yang nilainya sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Kebijakan dividen adalah besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas, saham atau aset lainnya guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Pangaribuan et al., 2019).

Kebijakan Hutang

Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya. Menurut Kasmir (2019), kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan

yang membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah salah satu jenis rasio leverage yang diukur dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* ini dapat menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap ekuitasnya.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2018), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan juga sumber daya yang dimiliki seperti penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah perusahaan cabang, dan lainnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE). ROE diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham. Dengan menggunakan *Return on Equity Ratio* ini dapat menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Nilai ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealy *et al.*, 2007). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). PBV diukur dengan membandingkan harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Para investor mengharapkan kesejahteraannya dapat meningkat apabila menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Kebijakan dividen yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan saham, yang dapat meningkatkan harga saham. Apabila harga saham meningkat, maka akan menjadi indikator bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat. Sehingga perlu untuk mempertimbangkan kebijakan dividen dengan baik karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan di kalangan para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2021), Salmah *et al.* (2020), dan Cindy (2019)

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Pihak manajemen perusahaan mengambil kebijakan hutang dalam rangka untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional

perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori *trade off* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963), menyatakan bahwa semakin tinggi hutang maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya. Pernyataan tersebut berkaitan dengan penggunaan hutang untuk membiayai operasi perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan dikarenakan adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut. Hasil penelitian oleh Pangaribuan et al. (2019) dan Midu et al. (2022) selaras dengan pernyataan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profotabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimilikinya. Jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang stabil dan konsisten maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Sehingga dapat mengakibatkan peningkatan harga saham dan valuasi pasar perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seran et al. (2021) dan Nurhayati et al. (2020).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan datanya diperoleh melalui website resmi yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah selama 4 (empat) bulan dari bulan Maret 2024 sampai bulan Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 125 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023	125
2.	Perusahaan yang bukan sub-sektor makanan olahan dan minuman	(90)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2023	(13)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		22
Jumlah sampel = 22 x 4		88

Sumber: *Data diolah, 2024*

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka dengan mempelajari buku, referensi, laporan, dokumen, catatan-catatan, dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Di dalam penelitian ini uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82598554
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,071
	Negative	-,048
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS, data diolah (2024)*

Tabel 4.6 menunjukkan nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,71 dan nilai signifikansi sebesar 0.200. Nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* tersebut melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan pengujian dengan *Durbin Watson*. Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,367 ^a	,135	,093	2,75535	1,946

Sumber: *Output SPSS, data diolah (2024)*

Dalam penelitian ini, n (jumlah sampel) adalah 88 dan k = 3 (jumlah variabel), sehingga dapat diketahui besaran $dl = 1,5835$ dan besaran $du = 1,7243$ serta besaran $(4 - du) = (4 - 1,7243) = 2,2757$. Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai DW adalah 1,946. Berdasarkan pengujian tersebut maka menghasilkan nilai DW berada pada rentang antara du dan $4 - du$ atau dapat dituliskan $1,7243 < 1,946 < 2,2757$. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan ditolak.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk memastikan bahwa variabel bebas dalam penelitian tidak terpengaruh multikolinieritas maka nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 (Ghozali, 2018). Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPR	,862	1,160
	DER	,990	1,011
	ROE	,858	1,166

Sumber: *Output SPSS, data diolah (2024)*

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai *Tolerance* 0,862 dan VIF 1,160, variabel kebijakan hutang (DER) memiliki nilai *Tolerance* 0,990 dan VIF 1,011 serta variabel profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* 0,858 dan

VIF 1,166. Apabila dibandingkan dengan kriteria uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan melalui uji Glejser dan hasilnya dianggap relevan jika nilai signifikansi > 0,05. Berikut merupakan hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,922	,255		7,542	,000
	DPR	-,136	,072	-,216	-1,884	,063
	DER	-,016	,021	-,079	-,741	,461
	ROE	,972	,858	,130	1,133	,260

Sumber: *Output SPSS, data diolah (2024)*

Hasil uji heterokedastisitas yang tertera pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi variabel kebijakan dividen (DPR) adalah 0,063, variabel kebijakan hutang (DER) memiliki nilai signifikansi 0,461, serta variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,260. Berdasarkan kriteria signifikansi > 0,05, maka hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,882	,357		8,081	,000
	DPR	-,177	,101	-,200	-1,744	,031
	DER	-,037	,030	-,134	-1,256	,012
	ROE	,745	1,201	,071	,620	,315

Sumber: *Output SPSS, data diolah (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$NP = 2,882 + (-0,177)DPR + (-0,037)DER + 0,745ROE + e$$

Dari model tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh negatif, serta profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Untuk melihat apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig. < 0,05$. Berikut ini merupakan hasil pengujian:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,882	,357		8,081	,000
DPR	-,177	,101	-,200	2,201	,031
DER	-,037	,030	-,134	2,572	,012
ROE	,745	1,201	,071	1,012	,315

Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

1) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan dan hipotesis diterima. Dikarenakan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} diperoleh 1,663 ($df = n-k-1 / df = 88-3-1 = 84$, dimana t_{tabel} untuk $\alpha 5\% = 1,663$). Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,201 > 1,663$).

2) Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan dan hipotesis diterima. Dikarenakan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} diperoleh 1,663 ($df = n-k-1 / df = 88-3-1 = 84$, dimana t_{tabel} untuk $\alpha 5\% = 1,663$). Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,572 > 1,663$).

3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ditolak. Dikarenakan nilai signifikansi $0,315 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} diperoleh 1,663 ($df = n-k-1 / df = 88-3-1 = 84$, dimana t_{tabel} untuk $\alpha 5\% = 1,663$). Oleh karena itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,012 < 1,663$).

b. Uji Simultan (F)

Dasar yang digunakan sebagai acuan penentuan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut ini adalah hasil dari Uji F:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97,098	4	24,275	3,197	,017 ^b
Residual	622,542	82	7,592		
Total	719,640	86			

Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.10 dihasilkan nilai F adalah sebesar 3,197 dan nilai signifikansi 0,017. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,367 ^a	,135	,093	2,75535	1,946

Sumber: Output SPSS, sata diolah (2024)

Nilai *Adjusted R Square* dari model regresi yang diterapkan di atas adalah sebesar 0,093 atau 9,3%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa X1 (Kebijakan Dividen), X2 (Kebijakan Hutang), dan X3 (Profitabilitas) mempengaruhi 9,3% dari Y (Nilai Perusahaan) dan sisanya 90,7% dipengaruhi oleh variabel selain variabel pengamatan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan *agency theory* dimana pemegang saham/investor selaku *principal* memberikan otoritas dan kekuasaan kepada pihak manajemen perusahaan dalam mengelola kebijakan dividen guna meningkatkan nilai perusahaan. Namun, terdapat kondisi dimana kebijakan dividen berdampak negatif yang disebabkan oleh pengurangan investasi dan pertumbuhan, sinyal ketidakpercayaan terhadap manajemen, peningkatan risiko keuangan, implikasi pajak, dan persepsi pasar yang negatif. Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis penelitian kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan (H1) diterima. Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu, yang

diantaranya dilakukan oleh Salmah dkk. (2020) serta Cindy (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang memberikan pengaruh negatif kepada nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Sama halnya dengan kebijakan dividen, hasil penelitian tersebut sesuai dengan *agency theory* dimana pemegang saham/investor selaku *principal* memberikan otoritas dan kekuasaan kepada pihak manajemen perusahaan dalam mengelola kebijakan hutang guna meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis penelitian kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan (H2) diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Midu dkk. (2022) serta Wulandari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Dalam *agency theory*, pemegang saham/investor selaku *principal* memberikan otoritas dan kekuasaan kepada pihak manajemen perusahaan dalam mengelola profitabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan, namun hasil penelitian tidak sesuai dengan teori tersebut. Meskipun profitabilitas adalah indikator penting, ada beberapa faktor yang menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti ekspektasi pasar, keberlanjutan laba, manipulasi akuntansi, kondisi ekonomi makro, kebijakan perusahaan, dan hubungan dengan stakeholder. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H3) sehingga hipotesis ditolak. Penelitian terdahulu yang selaras dengan hasilnya selaras dengan penelitian ini dilakukan oleh Eka & Jumawan (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas memberikan pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas saling berinteraksi dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan yang diambil dalam setiap area ini harus

mempertimbangkan dampaknya terhadap keseluruhan kinerja dan persepsi pasar terhadap perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis penelitian kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan (H1) diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salmah, Valianti, dan Anggarini (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis terhadap hasil penelitian maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. Kemudian secara simultan berdasarkan uji F, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis penelitian maka penulis memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat. Bagi perusahaan disarankan agar berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan karena akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan di masa depan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cindy, M. T. (2019). *Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*.
- Eka, Jasman, J., & Asriany. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 1*, 396–409.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah. (2020). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI 2016-2018)*. 2507(1), 1–9. <http://journal.um->

surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477–485. www.idx.co.id
- Midu, S., Machmud, R., & Ishak, I. M. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2020*. 5(1), 125–134.
- Nurhayati, D., Wibowo, M. A., & Purwanti, E. (2020). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 1–16.
- Pangaribuan, L. N., Susanti, E., Putri, J. A., & Sembiring, L. D. (2019). *Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Rokok Yang Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Payout Ratio (DPR) dan Tobin ' s Q pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5, 80–90.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.
- Salmah, N. N. A., Valianti, R. M., & Anggraini, N. (2020). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Ninin Non Ayu Salmah 1 , Reva Maria Valianti 2 , Novia Anggraini 3* 2. 467–479.
- Seran, E. Y., Ndoen, W. M., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2021). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021*. 535–547.
- Wulandari, C., Maharani, B., & Wardhaningrum, O. A. (2021). *Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 1(2), 151–162.